

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola atau Jenis Penelitian

Ditinjau dari hasilnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang yang diamati.

Dalam sebuah buku yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Praktek” menjelaskan bahwa jika penelitian yang mengumpulkan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka peneliti tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tersebut bisa menggunakan angka seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga (menyebutkan jumlah anggota keluarga, menyebutkan biaya belanja sehari-hari dan sebagainya) tentu saja bisa. Yang tidak diperbolehkan menggunakan angka dalam hal ini adalah jika dalam pengumpulan dan penafsiran datanya menggunakan rumus-rumus statistik.¹ Sedangkan penelitian yang dalam pengumpulan data dan penafsiran hasilnya

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10

menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa jika pengumpulan data penelitian ini tidak menggunakan angka maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Sedangkan pengumpulan datanya dengan menggunakan angka, maka disebut penelitian kuantitatif. Jadi disini jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi.

Sehingga dengan demikian karena jenis datanya berupa gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu tentang gambaran, gejala, fenomena yang terjadi di SMAN 1 Rejotangan tentang kedisiplinan belajar siswa di sekolah itu.

B. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti : suhu, waktu, dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang-bidang tersebut erat

kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petak sawah, dan sebagainya.²

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah di SMAN 1 Rejotangan. Sekolah ini memiliki letak yang cukup strategis karena berada di jalan utama yang menghubungkan antara Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Secara geografis terletak di Desa Buntaran, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Selain itu sebelah sekolah ini berdekatan dengan sekolah yang lain seperti SMPN 1 Rejotangan, dan SMK Rejotangan.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang mana di SMAN 1 Rejotangan ini meskipun sekolah umum akan tetapi dalam hal pembelajaran khususnya PAI maupun kegiatan-kegiatan keagamaan itu dilakukan pasti di dalam masjid, karena fungsi dari masjid itu sendiri adalah bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah saja melainkan juga sebagai tempat untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada siswa dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian

²Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 53

mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.³

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.⁴

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁵ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Rejotangan.

³ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2002), hal. 167

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2005), hal. 4

⁵ Rochiati Widiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi. Yang mana data primer adalah guru PAI di SMAN 1 Rejotangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁷ Sedangkan data yang termasuk data skunder adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru BK, dan para siswa di SMAN 1 Rejotangan yang diperlukan, seperti idenditas sekolah, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang dialami dan di wawancarai.⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. *Person*

Adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁹ Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa di SMAN 1 Rejotangan.

b. *Place*

Adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar

⁷ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi kasus*. (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 164

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek...*, hal. 107

¹⁰ *Ibid.*, hal. 107

mengajar di SMAN 1 Rejotangan. Termasuk segala aktifitas belajar mengajar di sekolah seperti ketika guru PAI mengajar di dalam kelas atau di masjid para siswa memperhatikan pelajaran yang di sampaikan dan bagaimana keadaan siswa yang ada di tempat belajar tersebut.

c. Paper

Adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbul-simbul lain.¹¹ Dan dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan atau buku-buku di sekolah, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam suatu penelitian, karena data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Tanzeh yaitu “peneliti memerlukan data untuk menguji hipotesa perlu dikumpulkan”.

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai “teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik

¹¹*Ibid.*, hal. 107

yang lain”.¹² Menurut Abdurrahmat Fathoni, observasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran”.¹³ Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.¹⁴

Dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*. *participant observation* yaitu “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.¹⁵ Dengan kata lain peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. *nonparticipant observation* yaitu “peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”.¹⁶ Artinya bahwa peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih banyak obyek yang diteliti dengan mengamati untuk mendapatkan data tentang latar belakang

¹²*Ibid.*, hal. 145

¹³Abdurrahmat Fathoni, *Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),hal. 104

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 70

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145

¹⁶*Ibid.*, hal. 145

sekolah, data guru serta segala aspek yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswadi SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

2. *Interview*

Wawancara (*interview*) menurut Burhan Bungin adalah “sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai”.¹⁷ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.¹⁸ Sedangkan menurut Nasution, wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jenis semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.¹⁹

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data-data sejarah berdirinya sekolah, dan yang akan peneliti wawancara adalah Kepala Sekolah, serta informasi-informasi lain seperti aktivitas pembelajaran dan berbagai kegiatan keagamaan yang dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan, dan yang akan peneliti wawancara terkait dengan ini adalah guru PAI.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 123

¹⁸ Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83

¹⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 153

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya “dokumen” yang artinya “barang-barang tertulis”.²⁰ Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain sebagainya.”²¹ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh dokumentasi adalah “Mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.²²

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
- b. Struktur organisasi SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
- c. Denah Lokasi SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
- d. Keadaan Guru SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
- e. Keadaan Siswa SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
- f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.
- g. Data tentang kegiatan keagamaan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Moleong adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

²¹*Ibid.*, hal. 202

²²Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 30

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain”.²³

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan kedisiplinan belajar di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

²³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴ Maka dari itu peneliti melakukan penggalian data lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu khususnya para guru pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mencari kesamaan data dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteia tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁵

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung diperoleh

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 246-252

²⁵Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 169

dari beberapa sumber di lapangan yang benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Maka dari untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²⁶ Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan informan yang berbeda. Informan satu dengan informan yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius. Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*,

²⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

konsultasi dengan guru pendidikan agama Islam, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data dan trianggulasi metode. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Misalnya peneliti menggali data tentang upaya guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan kedisiplinan belajar siswa dengan salah satu guru pendidikan agama Islam selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru pendidikan agama Islam yang lain, jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

Sedangkan trianggulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi

²⁷*Ibid.*, hal. 332

perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten.

c. Memperpanjangkan Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal itu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau

tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang kedisiplinan belajar di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing peneliti, yaitu Bapak Syamsu Ni'am. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus, menyusun proposal sampai nanti ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²⁸ Teknik ini

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 277

digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai tentang kedisiplinan belajar di SMAN 1 Rejotangan dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala SMAN 1 Rejotangan melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala SMAN 1 Rejotangan serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul kepada jurusan
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- e. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- f. Menyusun metode penelitian
- g. Mengurus surat perizinan
- h. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

- a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- b. Mengumpulkan data yang sudah diperoleh di lapangan
- c. Menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan
- d. Konsultasi kepada dosen pembimbing

3. Tahap penyelesaian

Menyusun kerangka laporan hasil penelitian Konsultasi kepada dosen pembimbing Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.